

**PERSEPSI GURU BK TENTANG KOMPETENSI KONSELOR DI SEKOLAH
DASAR SWASTA KOTA SEMARANG****Restu Setyoningtyas[✉], Heru Mugiarto, Eko Nusantoro**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**counselor competence;
perception; private
elementary school.***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang. Penelitian ini bersifat kuantitatif, responden penelitian adalah guru BK sekolah dasar swasta, teknik pengumpulan data berupa skala psikologi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Persentase. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru BK tentang kompetensi konselor mendapatkan hasil yang positif. Kompetensi pedagogik yaitu positif, kepribadian yaitu kurang positif, sosial yaitu kurang positif, profesional yaitu cukup positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang pada umumnya positif.

Abstract

The purpose of this research is determine perception guidance and counseling teacher about counselor competence in private elementary school on Semarang city. This research is quantitative. Respondens is guidance and counseling teacher from private elementary school, techniques of data collection are psychology scale and documentation. The data analysis using Analysis Descriptive Percentage. Result showed that research is perception guidance and counseling teacher about counselor competence is positive. Pedagogic competence is positive, personality is not positive enough, social is not positive enough, professional is positive enough. The conclusion of this research is perception guidance and counseling teacher about counselor competence in private elementary school on Semarang city in general is positive.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: restu071@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yaitu seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berkaitan dengan diadakannya kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 maka untuk peraturan bimbingan dan konseling di sekolah dasarpun turut mengalami pembaharuan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Dinas Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Garuda pada lampiran IV berkaitan dengan bimbingan dan konseling, disebutkan bahwa pada sekolah dasar bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru kelas. Namun, pada satu SD/MI/SDLB atau sejumlah SD/MI/SDLB dapat diangkat seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan bahasan diatas maka bimbingan dan konseling di sekolah dasar diperkenankan untuk memiliki guru bimbingan konseling secara mandiri.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh adanya suatu proses penginderaan, yang mana hal tersebut memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna mengenai situasi tertentu dalam lingkungan hidupnya. Hal tersebut juga sesuai dengan Walgito yang menyatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 2003).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 konselor dimasukan sebagai kategori pendidik. Oleh karena itu konselor juga harus memiliki empat kompetensi konselor, yaitu kompetensi pedagogik dimana seorang guru BK diharapkan dapat: (a) Menguasai teori dan praktis pendidikan; (b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologi serta perilaku konseli; (c) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling; Kompetensi kepribadian yang terdiri dari: (a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih; (c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; (d) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi; Kompetensi sosial yang terdiri atas (a) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja; (b) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling; (c) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi; dan Kompetensi profesional yang terdiri atas: (a) Menguasai konsep dan praksis assessment untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; (b) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; (c) Merancang program bimbingan dan konseling; (d) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; (e) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling; (f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional; (g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar. Arti dari layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah bantuan yang diberikan seorang konselor kepada seorang siswa sekolah dasar agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tetapi dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang memberikan layanan bimbingan dan konseling adalah guru kelas yang sudah mengetahui tata cara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan mengetahui standar kompetensi peserta didik dan tugas perkembangan peserta didik

selain itu juga perlu mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun dan merupakan bagian dari pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar (SD) dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Dalam Direktorat Pendidikan Dasar (sekarang Direktorat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) (1997), ada tiga misi yang diemban oleh setiap sekolah dasar, yaitu melakukan proses edukasi yang diharapkan anak didik mampu menjadi orang yang terdidik, kemudian proses sosialisasi yakni anak didik diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun sosial, dan ketiga proses transformasi yang mana pada proses ini diharapkan anak didik memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk juga kebudayaan bangsa (Bafadal, 2006). Dari ketiga proses diatas, sebuah sekolah dasar yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan ketiga proses diatas sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kebudayaan bangsa.

Antara sekolah dasar negeri dengan sekolah dasar swasta memiliki beberapa perbedaan baik yang sifatnya kebijakan atau teknis lainnya. Salah satunya hal yang nyata terjadi bahwa sekolah dasar negeri disokong langsung oleh pemerintah, sedang sekolah dasar swasta semuanya mandiri.

Sebuah sekolah dasar pada masa sekarang membutuhkan adanya seorang konselor. Sehingga pada hakikatnya sebuah kompetensi tidak berbeda baik dalam jenjang sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Karena sebuah kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru BK maka sebuah

persepsi yang positif sangat diperlukan tentang kompetensi konselor itu sendiri. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melaksanakan yang ia persepsikan positif dalam dirinya, sehingga persepsi seorang guru BK yang positif tentang kompetensi konselor diharapkan mampu meningkatkan pelayanan BK di sekolah masing-masing.

Seorang guru BK dari latar belakang apapun pendidikannya, saat ia menjadi guru BK berarti guru BK harus memahami dan melaksanakan tuntutan-tuntutan sebagai seorang guru BK termasuk pemahaman dan pengaplikasian kompetensi konselor dalam melaksanakan tugasnya. Cara pandang seorang guru BK yang baik tentang kompetensi konselor dapat menjadi salah satu bantuan para guru BK dalam pelaksanaan pemberian layanan pada peserta didiknya. Karena hanya dengan persepsi yang positif atau baik tentang sesuatu, maka seseorang akan menjadikan hal yang ia lakukan menjadi lebih baik. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum persepsi guru BK di sekolah dasar swasta Kota Semarang dan secara khusus mengetahui persepsi guru BK tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah 25 orang guru BK sekolah dasar swasta di Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan memakai skala psikologi dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui seberapa positif persepsi guru BK tentang kompetensi konselor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh adanya suatu proses penginderaan yang mana hal tersebut memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna mengenai situasi tertentu dalam lingkungan hidupnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi guru BK

tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang. Adapun hasil yang didapatkan yakni sebanyak 1 responden masuk dalam kriteria sangat positif, 4 responden masuk dalam kriteria cukup positif, dan mayoritas sebanyak 20 responden masuk dalam kriteria positif. Berikut tabel persepsi guru BK tentang kompetensi konselor secara umum.

Tabel 1 Persepsi Guru BK tentang Kompetensi Konselor Secara Umum

Skor	Jml	%	Kriteria
$86\% \leq 100\%$	1	4%	Sangat Positif
$71\% \leq 85\%$	20	80%	Positif
$56\% \leq 70\%$	4	16%	Cukup Positif
$41\% \leq 55\%$	0	0%	Kurang Positif
$25\% \leq 40\%$	0	0%	Negatif
Jumlah	25		

Tabel 1 menunjukkan hasil yang didapat tentang kompetensi konselor secara umum bahwa sebagian besar persepsi guru BK di sekolah dasar swasta ada pada kriteria positif sehingga rata-rata persepsi adalah positif.

Kompetensi konselor memiliki empat variabel dimana dalam penelitian ini memiliki hasil yang beragam. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil persepsi kompetensi konselor per indikator

No.	Indikator	Hasil		
		Skor rata-rata	%	Kriteria
1.	Kompetensi Pedagogik	70,8	80%	Positif
2.	Kompetensi Kepribadian	61,8	45%	Kurang Positif
3.	Kompetensi Sosial	20,2	42%	Kurang Positif
4.	Kompetensi Profesional	81,3	56%	Cukup Positif

Tabel 2 menunjukkan hasil yang didapat tentang persepsi guru BK di sekolah dasar swasta Kota Semarang dari masing-masing kompetensi konselor, yaitu: (1)Kompetensi pedagogik secara keseluruhan mendapatkan hasil yang positif tentang persepsi para guru BK di sekolah dasar sebesar 80%; (2)Kompetensi kepribadian mendapatkan hasil persepsi dengan kriteria kurang positif. Kriteria yang didapatkan pada kompetensi kepribadian adalah kurang positif. Hal tersebut dilihat pada tabel 2 bahwa persentase yang ada hanya 45%; (3)Kompetensi sosial didapatkan hasil yakni sebagian besar kompetensi sosial masuk dalam kriteria kurang

positif. Persentase yang didapatkan hanya sebesar 42%; dan (4)Kompetensi profesional mendapatkan kriteria persepsi cukup positif dengan persentase sebesar 56%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan dari persepsi para guru tentang kompetensi konselor memiliki respon yang sangat positif. Kompetensi konselor merupakan suatu keutuhan dari beberapa komponen yang harus dimiliki seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya membantu

peserta didik dalam masa perkembangannya. Hal ini dipertegas dengan (Mulyasa, 2002) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi Pedagogik, terdiri atas: Menguasai teori dan praktis pendidikan, Mengaplikasikan perkembangan fisiologi serta perilaku konseli, Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling; (2) Kompetensi Kepribadian, terdiri dari: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi; (3) Kompetensi Sosial, yaitu: Mengimplementasikan kolaborasi *intern* di tempat kerja, Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi; (4) Kompetensi Profesional, terdiri dari: Menguasai konsep dan praksis *assessment* untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli, Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, Merancang program bimbingan dan konseling, Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, bidang akademiknya untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru BK. Persepsi para guru BK di sekolah dasar tentang kompetensi pedagogik memiliki hasil yang positif, hal ini menunjukkan bahwa para guru BK di sekolah-sekolah dasar swasta tersebut memiliki penilaian yang positif bahwa seorang guru BK

hendaklah memiliki ilmu pengetahuan yang mencukupi untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru BK di sekolah dasar. Berkaitan dengan hasil yang baik, sehingga tidak ada hal yang perlu untuk dibahas lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik.

Salah satu aspek dari empat kompetensi konselor adalah kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan seorang konselor atau guru BK untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas dan menunjukkan kinerja yang berkualitas dalam kehidupannya sehari-hari. Terdapat hasil yang sangat mengejutkan dimana kompetensi kepribadian yang berkaitan erat dengan pribadi ideal seorang guru BK justru memperoleh kriteria kurang positif.

Pada kompetensi kepribadian ada beberapa indikator yang memiliki pengaruh mengapa hasil yang diperoleh pada persepsi guru BK tentang kompetensi kepribadian mendapatkan hasil kurang positif. Indikator beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pernyataan yang memiliki kriteria paling negatif yaitu seorang guru BK membantu siswa asuh dengan berpedoman agama. Seorang guru BK memiliki ilmu yang lebih beragam untuk mengangani siswa asuhnya. Tidak semua siswa asuh memiliki kepercayaan atau agama yang sama dengan guru BK, sehingga diharapkan guru BK dapat menyesuaikan layanan BK yang ada dengan menyesuaikan agama siswa asuh yang beragam. Indikator menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. Dari hasil yang didapat point yang mendapat persepsi negatif ialah pada pernyataan guru BK sulit membantu siswa jika ada kepentingan pribadinya. Adalah sudah keharusan seorang guru BK untuk tidak mencampurkan urusan pribadi dengan profesinya sebagai guru BK, sehingga setiap siswa asuh membutuhkan bantuan guru BK tidak bisa keberatan dengan alasan permasalahan pribadinya.

Permasalahan yang lainnya ada pada indikator memajukan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Pernyataan dengan hasil

terendah adalah pernyataan jika ada pihak yang ingin membantu menyelesaikan permasalahan siswa, guru BK menyetujui tanpa perlu meminta ijin dari siswa. Tidak meminta ijin pada siswa (konseli) terlebih dahulu merupakan sikap yang kurang tepat berkaitan dengan azas kerahasiaan yang harus dipatuhi oleh guru BK di sekolah. Jika ada pihak yang akan membantu penyelesaian masalah siswa, adalah hal yang benar bagi seorang guru BK untuk meminta ijin terlebih dahulu pada siswa yang bersangkutan. Untuk indikator menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, memiliki satu pernyataan terendah yakni seorang guru BK menunjukkan sikap simpati terhadap siswa yang mau berusaha untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Simpati terkadang membuat guru BK memiliki perasaan yang sama dengan siswa asuhnya sehingga mengakibatkan pandangan guru BK tentang masalah yang sedang ditangani tidak dapat melihat secara obyektif. Jika hal tersebut berlanjut, guru BK tidak dapat maksimal memberi layanan karena terlanjur larut dalam perasaan siswa yang bermasalahan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang konselor atau guru BK untuk memiliki kemampuan diri untuk berinteraksi dengan rekan-rekan masyarakat sekolah dan mampu berkolaborasi dengan baik antar profesi. Cara pandang guru BK tentang kompetensi sosial memiliki banyak perbedaan dengan aturan yang sebenarnya. Indikator mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja. Pada pernyataan seorang guru BK tidak ikut menangani siswa yang diasuh guru bimbingan konseling yang lain. Meskipun telah ada peraturan yang menyatakan bahwa tiap guru BK mampu 150 siswa asuh. Namun, jika ada siswa yang membutuhkan bantuan guru BK meski siswa tersebut bukanlah siswa ampuannya sebagai guru BK harus siap melayani. Bisa jadi seorang siswa lebih memiliki rasa nyaman dan percaya dengan guru BK yang berbeda. Indikator berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling. Pernyataan seorang guru BK lebih terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dengan bantuan rekan seprofesi maupun guru mata pelajaran,

memiliki persepsi paling negatif dengan prosentase terkecil dari keseluruhan pernyataan. Meskipun pada dasarnya pelayanan guru BK menganut pada azas-azas BK yang salah satunya adalah azas kerahasiaan. Namun, ada banyak layanan BK yang akan optimal pelaksanaannya jika dibantu juga oleh rekan seprofesi dan guru-guru lainnya, tentunya juga setelah mendapatkan ijin dari siswa yang bersangkutan. Indikator mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. Dari keseluruhan pernyataan yang diberikan memiliki hasil yang hampir sama dan berimbang.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara optimal. Mereka merasa bahwa kompetensi profesional memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan BK disekolah sehingga ada tindakan untuk meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik atau guru BK.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni bagaimana persepsi para guru BK di sekolah dasar swasta Kota Semarang tentang kompetensi konselor baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan juga kompetensi profesional. Adapun hasil yang didapat bahwa persepsi guru BK di sekolah dasar swasta terhadap kompetensi konselor secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif, dimana ini berarti para guru BK di sekolah dasar memiliki penilaian yang baik tentang kompetensi konselor. Berhubungan dengan hasil persepsi yang positif berkaitan dengan kinerja yang guru BK lakukan di sekolah masing-masing. Para guru BK memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi konselor sehingga pada pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan oleh para guru BK di sekolah dasar ini menyesuaikan diri dengan apa saja yang terkandung di dalam kompetensi konselor dan hal-hal yang belum dapat dilaksanakan para guru memilih untuk berusaha meningkatkan kinerjanya dengan melihat kualifikasi yang terkandung dalam kompetensi konselor pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan persepsi guru BK tentang kompetensi konselor di sekolah dasar swasta Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini bahwa persepsi guru BK di sekolah dasar tentang kompetensi konselor secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif. Adapun rincian untuk setiap indikator adalah sebagai berikut: 1) Persepsi guru BK tentang kompetensi pedagogik berkategori positif, 2) Persepsi guru BK tentang kompetensi kepribadian berkategori kurang positif, 3) Persepsi guru BK tentang kompetensi sosial memiliki kriteria kurang positif, dan 4) Persepsi guru BK tentang kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2007. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Mulyasa, E. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2004. Dasar Standarisasi Profesi Konseling. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Tim Penyusun. 2007. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2009. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi Offset.